

**ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA
SUB SEKTOR PERBANKAN
(Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Ekonomi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh :
SATITI NARESWARI KUSWARDINI
B 100 130 193**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA
SUB SEKTOR PERBANKAN**

(Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019)

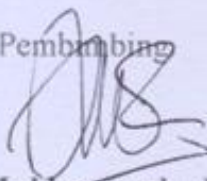
PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

SATITI NARESWARI KUSWARDINI

B 100 130 193

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Pembimbing


(Dra. W. Mukharromah, M.M)

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA
SUB SEKTOR PERBANKAN
(Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019)**

OLEH :
SATITI NARESWARI KUSWARDINI
B 100 130 193

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 13 Januari 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji :

1. Dr. Muzakar Isa, S.E, MSi
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. W. Mukharomah, M.M
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Rini Kuswati, S.E, MSi
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



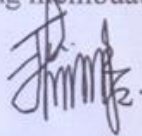
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran atas pernyataan saya diatas, maka saya akan bertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 12 Januari 2021

Yang membuat pernyataan



(SATITI NARESWARI KUSWARDINI

**ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
PADA SUB SEKTOR PERBANKAN
(Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019)**

Abstrak

Good Corporate Governance (GCG) merupakan pedoman bagi pengelolaan manajemen perusahaan. Penerapan prinsip-prinsip GCG saat ini sangat diperlukan agar perusahaan dapat bertahan dan tangguh dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, serta agar dapat menerapkan etika bisnis secara konsisten sehingga dapat mewujudkan iklim usaha yang sehat, efisien, dan transparan. *Corporate Governance* menjadi salah satu topik permasalahan sehubungan dengan semakin gencarnya publikasi tentang kecurangan (*fraud*) maupun keterpurukan bisnis yang terjadi akibat kesalahan yang dilakukan oleh para eksekutif manajemen.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data panel (gabungan data cross section dan time series). Data sekunder yang diperoleh publikasi dari statistik perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel sebanyak 25 perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2016 - 2019.

Berdasarkan hasil analisis *Good Corporate Governance* menyatakan bahwa Dewan Komisaris, Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2019.

Kata kunci : *Good Corporate Governance*, kinerja keuangan, perbankan

Abstract

Good Corporate Governance (GCG) is a principle of corporation management. The implementation of the GCG principles are required in order that corporation survives and powerful in facing tight competition, and to be able to apply business ethics consistently to realize healthy, efficient and transparent business climate. Corporate Governance is problem stated simultaneously with the fraud and deficiency of business performed by managerial executives.

The study aimed at revealing the influence of commissionair board, independent commissionair, and managerial ownership on financial performance of banking corporation listed in ISM from 2016 to 2019. The study was a quantitative using panel data by mixing cross section and time series data. The secondary data were collected from publication of banking statistic listed in ISM with 25 banking corporations as sample from 2016 to 2019.

Based on the analysis result, Good Corporate Governance consisting of commissionair board, independent commissionair, and managerial ownership has

influenced significantly on financial performance of banking corporation listed in ISM from 2016 to 2019.

Keywords : Good Corporate Governance, financial performance, banking

1. PENDAHULUAN

Perusahaan tumbuh dan berkembang dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Perusahaan akan berupaya untuk mengungkapkan informasi seperti yang investor harapkan karena informasi yang diungkapkan perusahaan diharapkan nantinya bisa memaksimalkan nilai perusahaan. Informasi yang diungkapkan oleh perusahaan biasanya adalah GCG (*Good Corporate Governance*), kinerja keuangan dan lain-lain.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan pedoman bagi pengelolaan manajemen perusahaan. GCG ini sarana untuk menjadikan perusahaan lebih baik, antara lain dengan menghambat praktik-praktik korupsi, kolusi, nepotisme (KKN), meningkatkan disiplin anggaran, mendayagunakan pengawasan, serta mendorong efisiensi pengelolaan perusahaan.

Corporate Governance akhir-akhir ini menjadi salah satu topik permasalahan sehubungan dengan semakin gencarnya publikasi tentang kecurangan (*fraud*) maupun keterpurukan bisnis yang terjadi akibat kesalahan yang dilakukan oleh para eksekutif manajemen, hal itu menimbulkan tanda tanya tentang kecukupan (*adequacy*) *Corporate Governance*. Fenomena *Good Corporate Governance* (GCG) sendiri terjadi pada era reformasi yaitu sekitar tahun 1997 dimana perekonomian kita mengalami keterpurukan yang dipicu oleh kondisi perbankan yang tidak transparan dalam melaporkan kegiatan usahanya terutama operasional kredit yang berakhir menjadi kredit macet. Kondisi tersebut membuat pengaruh yang besar pada keterpurukan perekonomian Indonesia saat itu. Oleh karena itu *Good Corporate Governance* (GCG) benar-benar diterapkan

dengan baik untuk mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara dan juga pertumbuhan perusahaan.

Informasi yang lain lagi adalah kinerja keuangan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Di Indonesia, perlu dilakukan pengawasan terhadap perusahaan pada Perbankan. Hal ini dimaksudkan agar Indonesia memiliki sistem keuangan yang sehat secara fundamental dan berkesinambungan (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Perusahaan pada Perbankan ini perlu diawasi juga untuk dapat melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014), upaya pengawasan terhadap perusahaan pada Perbankan ini dapat diwujudkan dengan adanya implementasi praktik tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG). Dengan pengawasan terhadap GCG yang diterapkan pada perusahaan diharapkan penerapan GCG tersebut diperbaiki dan ditingkatkan agar dapat meningkatkan kinerja keuangan baik secara finansial maupun operasional (Otoritas Jasa Keuangan, 2014)

Berdasarkan pada uraian tersebut maka dalam penelitian ini akan melakukan analisis terhadap pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja keuangan pada Perbankan. Oleh karena itu maka judul penelitian ini adalah “Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019”.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Fokus penelitian pada prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), kinerja keuangan pada laporan keuangan tahun 2016-2019 dan pengumpulan data dilakukan hanya satu kali.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi yaitu dengan menggunakan referensi dari *Indonesian Capital Market Directory* terhadap Laporan Keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019. Populasi yang digunakan

sebagai *sample frame* penelitian ini adalah seluruh perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2016 – 2019 dengan sampel 25 perbankan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,82145588
	Absolute	,231
Most Extreme Differences	Positive	,164
	Negative	-,231
Kolmogorov-Smirnov Z		,313
Asymp. Sig. (2-tailed)		,710

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil perhitungan uji *Kolmogorov-Smirov* dapat diketahui bahwa *p-value* dari *Undstandardized residual* sebesar 0,710 ternyata $> \alpha$ (0,05), sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-3,024	1,270		-2,380	,019		
1 Dewan Komisaris	,473	,180	,256	2,628	,010	,982	1,019
Komisaris independen	,044	,021	,203	2,098	,039	,997	1,003
Kepemilikan Manajerial	-,037	,043	-,082	-,846	,400	,985	1,015

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) < 10 , maka tidak terjadi multilinearitas terhadap ada yang diuji.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,576	1,015		2,538	,013
	Dewan Komisaris	-,170	,144	-,120	-1,185	,239
	Komisaris independen	-,010	,017	-,057	-,569	,571
	Kepemilikan Manajerial	,042	,035	,123	1,213	,228

a. Dependent Variable: abs_res

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel independen > 0,05 tidak terjadi Heterokedastisitas.

3.1.2 Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan menentukan pengaruh variabel Dewan Komisaris (X_1), Komisaris independen (X_2), dan Kepemilikan Manajerial (X_3) terhadap Kinerja keuangan (Y).

Tabel 4. Rekapitulasi Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,024	1,270		-2,380	,019
	Dewan Komisaris	,473	,180	,256	2,628	,010
	Komisaris independen	,044	,021	,203	2,098	,039
	Kepemilikan Manajerial	-,037	,043	-,082	-,846	,400

Berdasarkan hasil perhitungan program komputer SPSS versi 21.00 diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y = -3,024 + 0,473 X_1 + 0,044 X_2 - 0,037 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka interpretasi dari koefisien masing-masing variabel sebagai berikut:

- a) a = Konstanta sebesar -3,024 menyatakan bahwa jika variabel Dewan Komisaris (X_1), variabel Komisaris independen (X_2), dan

variabel Kepemilikan Manajerial (X_3) dianggap konstan maka Kinerja keuangan sebesar -3,024 persen.

- b) $b_1 = 0,473$, koefisien regresi Dewan Komisaris (X_1) sebesar -0,473 dengan parameter positif. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan Dewan Komisaris maka kinerja keuangan meningkat sebesar 0,473, apabila Komisaris independen dan Kepemilikan Manajerial konstan.
- c) $b_2 = 0,044$, koefisien regresi Komisaris independen (X_2) sebesar 0,044 dengan parameter positif. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan Komisaris independen maka kinerja keuangan meningkat sebesar 0,044, apabila Dewan Komisaris dan Kepemilikan Manajerial konstan.
- d) $b_3 = -0,037$, koefisien regresi Kepemilikan Manajerial (X_3) sebesar -0,037 dengan parameter negatif. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi penurunan Kepemilikan Manajerial maka kinerja keuangan menurun sebesar 0,037, apabila Dewan Komisaris dan Komisaris independen konstan.

2) Uji t

- a) Dari perhitungan t_{hitung} dari variabel Dewan Komisaris sebesar 2,628 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,985, dan nilai sig. sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05, sehingga H_1 diterima artinya Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara statistik.
- b) Dari perhitungan t_{hitung} dari variabel Komisaris Independen sebesar 2,098 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,985, dan nilai sig. sebesar 0,039 lebih kecil dari 0,05, sehingga H_2 diterima sehingga komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara statistik.
- c) Dari perhitungan t_{hitung} dari variabel Kepemilikan Manajerial sebesar -0,846 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar -1,985, dan nilai sig. sebesar 0,400 lebih besar dari 0,05, sehingga H_3 ditolak sehingga Kepemilikan

Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara statistik.

Tabel 5. Rekapitulasi Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	90,409	3	30,136	3,671	,015 ^b
Residual	788,101	96	8,209		
Total	878,510	99			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Komisaris independen, Dewan Komisaris

Untuk variabel kinerja keuangan didapatkan hasil bahwa nilai F hitung (3,671) dengan $p\text{-value} = 0,015$ sedangkan F_{tabel} (2,699) dengan ketentuan $\alpha = 5\%$, $df = 100 - 3 - 1 = 96$, hasil uji dari distribusi F hitung (3,671) lebih besar dari F tabel (2,699) atau $p\text{-value} 0,015 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan terdiri dari Dewan Komisaris, komisaris independen dan Kepemilikan Manajerial mempengaruhi variabel kinerja keuangan.

3) Uji R^2 (koefisien determinasi)

Hasil analisis uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,321 ^a	,103	,075	2,86520

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Komisaris independen, Dewan Komisaris

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,103, hal ini berarti bahwa variabel independen dalam model (Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial dan Komisaris

independen) menjelaskan variasi Kinerja keuangan di Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI sebesar 10,3% dan 89,7% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain di luar model.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Dewan Komisaris dengan Kinerja keuangan Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan. Dari hasil ini membuktikan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan “Dewan Komisaris signifikan terhadap Kinerja keuangan di Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI” tidak terbukti kebenarannya. Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan. Dengan demikian penelitian mendukung penelitian sebelumnya bahwa Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan.

3.2.2 Hubungan Komisaris independen dengan Kinerja keuangan Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan di Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Dari hasil menunjukkan bahwa hipotesis kedua menyatakan “Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan di Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI” terbukti kebenarannya. Dengan demikian penelitian mendukung penelitian sebelumnya bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan.

3.2.3 Hubungan Kepemilikan Manajerial dengan Kinerja keuangan di Perusahaan sub sektor perbankan.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan ada pengaruh Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan. Dari hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan “Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan di Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI”, terbukti kebenarannya. Dengan demikian

penelitian mendukung penelitian sebelumnya bahwa Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

- 1) Pengujian uji t menggunakan pengolahan data menggunakan program SPSS Versi 15.00 diperoleh data sebagai berikut :
 - a) Dari hasil perhitungan variable Dewan Komisaris menunjukkan nilai sig. sebesar 0,010 dengan tingkat sig. 0,05, maka ini menyatakan bahwa nilai sig. sebesar 0,010 > dari 0,05, sehingga H1 diterima artinya Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara statistik.
 - b) Dari hasil perhitungan variabel Komisaris independen menunjukkan nilai sig. sebesar 0,039 dengan tingkat sig. 0,05, maka ini menyatakan bahwa nilai sig. sebesar 0,039 < dari 0,05, sehingga H₂ diterima artinya Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara statistik.
 - c) Dari hasil perhitungan variabel Kepemilikan Manajerial menunjukkan nilai sig. sebesar 0,400 dengan tingkat sig. 0,05, maka dan nilai sig. sebesar 0,400 > 0,05, sehingga H₃ ditolak artinya Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara statistik.
- 2) Berdasarkan uji F menunjukkan nilai nilai sig. F nilai sig. sebesar 0,015 dengan tingkat sig. 0,05, maka dan nilai sig. sebesar 0,015 < 0,05. dengan demikian secara simultan variabel Dewan Komisaris, komisaris independen dan Kepemilikan Manajerial signifikan mempengaruhi Kinerja keuangan. Ini menunjukkan adanya pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan.
- 3) Dari hasil perhitungan determinasi (R^2) sebesar 0,103, hal ini berarti bahwa variabel independen dalam model (Dewan Komisaris, Komisaris independen, dan Kepemilikan Manajerial) menjelaskan variasi Kinerja keuangan di Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI

sebesar 8,2% dan 91,8% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain di luar model, seperti likuiditas dan aktivitas.

4.2 Saran

- 1) Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh paling dominan terhadap kebijakan kinerja keuangan, sehingga perlu dipertahankan atau ditingkatkan dengan cara
- 2) Lingkup penelitian terbatas sektor perbankan tahun 2016-2019 dan waktu yang digunakan dalam penelitian terbatas, sehingga hasilnya tidak dapat dibandingkan dengan perusahaan perbankan lainnya yang sejenis dan hasil penelitian kurang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Amameh, A. (2014). Corporate Governance, Ownership Structure and Bank Performance in Jordan. *International Journal of Economics and Finance*, 6(6), 69-81.
- Attar, D., Islahuddin, & Shabri, M. (2014). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 10-20.
- Beasley, M. S. (1996, October). An Empirical Analysis of The Relation Between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud. *The Accounting Review*, 71(4), 443-465.
- Black, B. S., Jang, H., & Kim, W. (2006). Does Corporate Governance Predict Firms' Market Values? Evidence from Korea. *Journal of Law, Economics, & Organization*, 22, 366-413.
- Brown, L. D., & Caylor, M. L. (2004, December 7). Corporate Governance and Firm Performance. Retrieved from <http://ssrn.com/paper=586423>
- Colpan, A. M., Yoshikawa, T., Hikino, T., & Miyoshi, H. (2007). Japanese Corporate Governance: Structural Change and Financial Performance. *Asian Business & Management*, 6, S89-S113.
- El-Chaarani, H. (2014). The Impact of Corporate Governance on the Performance of Lebanese Banks. *The International Journal of Business and Finance Research*, 8(5), 22-34.
- FCGI. (n.d.). *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan) Jilid 2*.

- Gill, A., & Mathur, N. (2011). The Impact of Board Size, CEO duality, and Corporate Liquidity on the Profitability of Canadian Service Firms. *Journal of Applied Finance & Banking*, 1(3), 83-95.
- Gingerich, D. J., & Hadiputranto, S. I. (2002). Good Corporate Governance - Indonesia. *International Financial Law Review*, 41-43.
- Ibrahim, H., & Samad, F. A. (2011, February). Corporate Governance Mechanism and Performance of Public-Listed Family-Ownership in Malaysia. *International Journal of Economics and Finance* 3(1), 13-27
- Jacking, B., & Johl, S. (2009). Board Structure and Firm Performance: Evidence from India's Top Companies. *Corporate Governance: an International Review*, 14(4), 492-509. Retrieved from <http://dro.deakin.edu.au/view/DU:30022719>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency costs. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kaihatu, T. S. (2006). Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 8 (1), 1-9.
- KNKG. (2012). *Prinsip Dasar Pedoman Good Corporate Governance Perbankan Indonesia*. Komite Nasional Kebijakan Governance.
- Nur'ainy, R., Nurcahyo, B., A, S. K., & B, S. (2013). Implementation of Good Corporate Governance and Its impact on Corporate Performance: The Mediation Role of Firm Size (Empirical Study from Indonesia. *Global Business and Management Research: An International Journal* 5(2), 91-104.
- Obeten, O. I., Ocheni, S., & John, S. (2014, March). The Effects of Corporate Governance on The Performance of Commercial Banks in Nigeria. *International Journal of Public Administration and Management Research*, 2(2), 219-234.
- OECD. (2004). *The OECD Principles of Corporate Governance*. France: Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) Publications Service.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Roadmap Tata Kelola Perusahaan Indonesia Menuju Tata Kelola Emiten dan Perusahaan yang Lebih Baik*.
- Pandya, H. (2011). Corporate Governance Structure and Financial Performance of Selected Indian Banks. *Journal of Management & Public Policy* 2(2),4-21.
- Permatasari, I., & Novitasary, I. (2014). Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance terhadap Permodalan dan Kinerja Perbankan di Indonesia:

- Manajemen Risiko sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(1), 52-59.
- Prasinta, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal* 2(1), 4-17.
- Purnomosidi, L., Suhadak, Siregar, H., & Dzulkirom, M. (2014). The Influences of Company Size, Capital Structure, Good Corporate Governance, Inflation, Interest Rate and Exchange Rate on Financial Performance and Value of the Company. *Interdisciplinari Journal of Contemporary Research in Business*, 5(10), 24-42.
- Rehman, A., & Shah, S. Z. (2013, July). Board Independence, Ownership Structure and Firm Performance: Evidence from Pakistan. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*, 5(3), 832-835. Retrieved from ijcrb.webs.com
- Salman, A. K., & Yazdanfar, D. (2012). Profitability in Swedish Micro Firms: a Quantile Regression Approach. *International Business Research*, 5(8), 94-106.
- Sari, R. A. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal*, 1(1), 124-140.
- Scott, W. R. (2003). *Financial Accounting Theory*. USA: Prentice Hall.
- Sujoko. (2009). *Good Corporate Governance dan Kebijakan Keuangan Perusahaan*. Untag Press.
- Switzer, L. N., & Tang, M. (2009). The Impact of Corporate Governance on the Performance of U.S. Small-Cap Firms. *International Journal of Business*, 14(4), 341-355.
- UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. (n.d.).
- Yi Lin, H. (2010). The Agency Problem in Taiwan's Corporate Governance. *The Journal of International Management Studies*, 5(1), 11-22.